

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) adalah perwujudan dari pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai wujud kontribusi dan peran civitas akedemik perguruan tinggi kepada masyarakat. PKPM diharapkan dapat memberi pengalaman yang bermanfaat bagi mahasiswa sehingga pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran bermasyarakatnya menjadi lebih baik. Kegiatan tersebut merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ditujukan sebagai sarana pengembang ide kreatif mahasiswa dalam memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan masyarakat. Kehadiran Mahasiswa peserta PKPM diharapkan mampu membagikan ilmu dan pengetahuannya kepada masyarakat sehingga dapat menjadi motivasi dan menumbuhkan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal tersebut selaras dengan peran dan fungsi perguruan tinggi dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berkaitan dengan salah satu syarat kelulusan untuk program S1 di kampus IIB Darmajaya , pihak kampus mewajibkan seluruh mahasiswa/i nya untuk melaksanakan Mata Kuliah Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) pada salah satu kampus yang telah ditentukan, dimana proses teori yang telah di dapatkan di Kampus senantiasa dapat diterapkan di Kelurahan Bulok, Kecamatan Lampung Selatan. Hal ini dinilai karena begitu banyak potensi yang terdapat di Kelurahan, mulai dari wisatanya,pertanian, ekonomi kreatif, industri kecil menengah masyarakat dan lain-lain.Jika potensi-potensi Kelurahan tersebut dapat dikenalkan diluar daerah, banyak masyarakat serta para pengusaha yang secara tidak langsung mendapatkan dampak positif dan dapat memajukan potensi daerah yang terdapat pada Kelurahan tersebut.

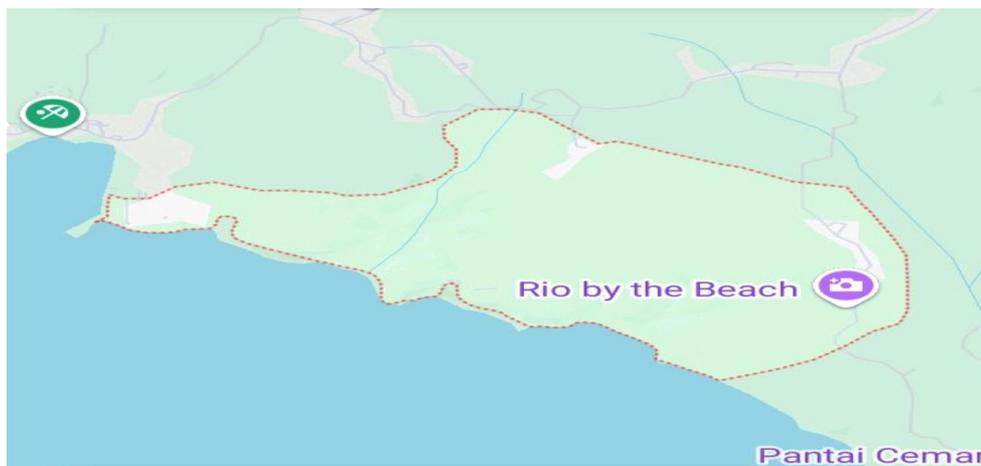
Ada beberapa Usaha Kecil Menengah (UMKM) yang terdapat pada Kecamatan Kalianda, salah satunya adalah UMKM Gula Kelapa Alif akan salah satu usaha pribadi yang masih aktif dalam melakukan pengepulan, Usaha ini

menghasilkan gula kelapa yang memiliki nilai jual baik, namun pengelolaannya masih terkendala pada pencatatan keuangan yang belum teratur.

Selama ini transaksi keuangan belum dicatat dengan baik, sehingga pemasukan dan pengeluaran sulit dipantau. Kondisi ini menyulitkan pemilik usaha dalam mengetahui keuntungan maupun kerugian, serta menghambat pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perlu diterapkan laporan buku kas harian sebagai pencatatan sederhana namun efektif, agar keuangan usaha lebih transparan, terkontrol, dan dapat mendukung perkembangan UMKM secara berkelanjutan.

Dengan demikian hal itu menjadi tantangan bagi penulis untuk mengabdikan diri kepadamasyarakat kemudian dapat menambah pengalaman dan ilmu serta membantu UMKM dalam segi ekonomi, sosial dan budaya.

1.2 Profil dan Potensi Desa



Gambar 1.1 Desa Bulok

Substansi pada bab ini akan dimulai dengan menjabarkan gambaran umum daerah Kelurahan Bulok. Pemaparan pada bab ini akan mendeskripsikan mengenai lokasi objek penelitian. Penjabaran akan dilakukan secara spesifik mengenai letak geografis

Pada mulanya Desa Bulok bernama Pekon Bulok yang berdiri sekitar tahun 1921, berada di area pemukiman orang-orang yang mengurus perkebunan kelapa dan tanaman lainnya yang masing-masing pemilik lahan berjauhan antara satu dengan yang lainnya yang disebut juga Bumbulan. Sementara penamaan Bulok

menurut kamus Bahasa Lampung yang berarti "Keruh", yang mungkin diambil dari kata tersebut untuk menyebut airnya yang pada waktu itu sedikit keruh atau khubok (Bulok). Penjelasan ini diperkuat juga oleh tokoh-tokoh adat yang terlebih dahulu datang dan tinggal di Desa Bulok.

Mayoritas penduduk yang berasal dari Kesugihan, buah bekhak, hakha, canggu, penengahan, posh, bah bekhak, kakhang agung, betung, kedatun, dan Tanjung Gading, yang hampir setiap hari menempuh jarak yang sangat jauh untuk beraktivitas merawat kebun atau membuka lahan, ditambah lagi alat transportasi yang digunakan hanya gerobak dan akses jalan yang belum memadai menjadikan masyarakat sulit mendapatkan hasil yang maksimal.

Seiring berjalannya waktu dan keinginan masyarakat yang kian bertambah, bermukim/bumbulan dan dipelopori oleh tokoh adat yakni Datuk Raja Baginda bermusyawarah bersama sesepuh (tokoh adat) dan masyarakat untuk mendirikan pedukuhan Bulok, lalu menghibahkan sebagian lahannya kepada masyarakat umum. Lokasi desa saat ini menjadi tempat pemukiman tetap masyarakat yang sebelumnya bumbulan atau masih tinggal di perkebunan. Sampai sekarang masyarakat mengenang jasa Datuk Raja Baginda dengan menamai jalan utama dengan nama Jalan Warta Manggala.

Dan pada tahun 1968 Pekon Bulok resmi menjadi desa yang dipimpin oleh kepala desa yang pertama yakni Datuk Yahya Khadin Tihang. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak warga yang bermukim di Desa Bulok dan kebanyakan juga perantau dari Pulau Jawa yang datang untuk bekerja mengurus lahan/membuka lahan untuk pertanian.

Sampai sekarang warga Desa Bulok bersama-sama bergotong royong bahu-membahu membangun desa Bulok untuk kemajuan, kesejahteraan, dan kemandirian Desa Bulok. Potensi desa ini tidak hanya terletak pada sumber daya alamnya, tetapi juga kekayaan budaya dan kreativitas warganya. Desa Bulok memiliki potensi pariwisata alam seperti Pantai Teluk Nipah serta budaya lokal seperti kerajinan kain tapis khas Lampung. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di desa ini turut mempromosikan tapis dalam bentuk produk kreatif seperti selendang,

hiasan rumah, dan pakaian, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun luar daerah.

Dalam sektor pertanian, Desa Bulok dikenal sebagai wilayah penghasil kelapa. Sebagian besar warga bekerja sebagai petani kelapa yang saat ini sedang mendapat pendampingan dari program CSR perusahaan besar seperti PTPN I Regional 7 dan PT Kulaku. Melalui kerja sama ini, masyarakat didorong untuk tidak hanya menjual hasil panen dalam bentuk mentah, melainkan mengolahnya menjadi produk bernilai tambah seperti virgin coconut oil (VCO), santan bubuk, gula kelapa, dan keripik.

Tidak hanya itu, Desa Bulok juga aktif membangun komunikasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Salah satu contohnya adalah kesepakatan pengelolaan pantai secara bersama antara masyarakat dan pengelola pantai seperti Rio Beach dan Marina Beach. Upaya ini dilakukan demi menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan berkelanjutan.

Kelurahan di Desa Bulok, Lampung, memiliki beberapa potensi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian lokal. Berikut adalah beberapa potensi yang bisa dioptimalkan:

1. Pertanian dan Perkebunan : desa bulok mungkin memiliki lahan yang subur, sehingga pertanian dan perkebunan bisa menjadi sektor utama. Tanaman seperti padi, jagung, dan sayur-sayuran serta perkebunan komoditas seperti kelapa sawit atau karet bisa menjadi sumber pendapatan yang signifikan.
2. Potensi Wisata : Jika ada lokasi-lokasi yang memiliki keindahan alam atau kekayaan budaya, pengembangan sektor pariwisata bisa menjadi pilihan. Pengembangan wisata alam, budaya lokal, atau even-event tradisional dapat menarik pengunjung dan mendukung ekonomi lokal.
3. Pendidikan dan Keterampilan : Pengembangan fasilitas pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi masyarakat bisa membantu meningkatkan kualitas SDM. Kursus keterampilan seperti kerajinan tangan, komputer, atau bahasa asing dapat membantu penduduk dalam meningkatkan kemampuan mereka dan mencari pekerjaan yang lebih baik.
4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) : Mendorong pengembangan

usaha kecil dan menengah di sektor perdagangan, kerajinan, dan kuliner dapat memperkuat ekonomi lokal. Pelatihan bisnis, dukungan modal, dan akses pasar dapat membantu UKM berkembang.

5. **Infrastruktur dan Kesehatan** : Meningkatkan infrastruktur seperti jalan, sistem drainase, dan fasilitas kesehatan sangat penting untuk mendukung kualitas hidup masyarakat. Perbaikan infrastruktur juga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dengan mempermudah akses dan distribusi barang.
6. **Lingkungan dan Keberlanjutan** : Pengelolaan lingkungan yang baik dan program-program keberlanjutan seperti penanaman pohon kesehatan, pengelolaan sampah, dan konservasi air dapat meningkatkan kualitas hidup serta menarik minat investor atau wisatawan yang peduli dengan lingkungan.

Dengan memanfaatkan potensi-potensi ini secara efektif, desa bulok dapat mencapai kemajuan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

STRUKTUR ORGANISASI DESA BULOK

1. Kepala desa :samsudin HR
2. Sekretaris desa :adi gunawan
3. Kepala urusan keuangan :samsul hadi
4. Kepala urusan TU :edi suhendra
5. Kepala urusan perencanaan :alfin nur sobachi
6. Kepala Seksi Pemerintah : Irawan
7. Kepala Seksi Kesejahteraan : Fadlya Sandi
8. Kepala Seksi Pelayanan : Dewi Asturi
9. Operator Desa : Agus Aliana

1.3 Profil UMKM

Nama Pemilik	:	Samsul Hadi
Nama Usaha	:	Gula Kelapa Alif
Alamat	:	Jalan Cempaka, Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan
Jenis Produk	:	Gula Merah
Skala Usaha	:	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
Produk yang ditawarkan	:	Gula Merah

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan laporan buku kas harian dapat membantu UMKM dalam mencatat setiap transaksi keuangan secara rapi dan sistematis?
2. Bagaimana laporan buku kas harian dapat mempermudah pemilik UMKM dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha?
3. Bagaimana penerapan laporan buku kas harian dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan UMKM?
4. Bagaimana pencatatan keuangan sederhana dapat mendukung pengambilan keputusan usaha pada UMKM ?

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan Kegiatan

1. Untuk menerapkan sistem pencatatan keuangan melalui laporan buku kas harian pada UMKM .
2. Untuk membantu pelaku UMKM dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih jelas, terstruktur, dan akurat.
3. Untuk meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara sederhana namun efektif.
4. Untuk mendukung terciptanya pengelolaan usaha yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

1.5.2 Manfaat Kegiatan

1. Manfaat Bagi IIB Darmajaya

- a. IIB Darmajaya dapat menjadikan PKPM ini sebagai bahan evaluasi hasil pendidikan yang selama ini telah diselenggarakan.
- b. Sebagai bentuk pengabdian Mahasiswa IIB Darmajaya Meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya melalui kontribusi langsung mahasiswa di lapangan.
- c. PKPM ini dapat menjadi media promosi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap IIB Darmajaya.

2. Manfaat Bagi Mahasiswa

Berikut adalah beberapa manfaat pelaksanaan PKPM bagi Mahasiswa antara lain sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mendapatkan pelajaran dan pengalaman tentang kemandirian, kedisiplinan, kerjasama, tanggungjawab dan kepemimpinan.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman Mahasiswa dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.
- c. Melatih pola pikir Mahasiswa dalam pemecahan masalah terhadap situasi yang sedang dihadapi.
- d. Kegiatan ini juga memotivasi untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3. Manfaat Bagi Kelurahan

Selain juga bermanfaat bagi institusi dan Mahasiswa IIB Darmajaya, pelaksanaan PKPM ini juga memberikan beberapa manfaat bagi warga Kelurahan Bulok. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan PKPM ini memberi inspirasi bagi masyarakat dalam upaya pemanfaatan potensi yang ada di Kelurahan Buloki.
- b. Inovasi yang dilakukan pada PKPM ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan dan perekonomian masyarakat.

- c. Masyarakat dapat mengenal dan mengembangkan pengetahuannya tentang mengelola keuangan dan manajemen bisnis.

4. Manfaat Bagi UMKM

Berikut Manfaat bagi UMKM Gula Kelapa Alif :

- a. Citra keteraturan dalam Pencatatan Keuangan Dengan adanya laporan buku kas harian, setiap pemasukan dan pengeluaran dapat tercatat dengan baik, sehingga keuangan usaha lebih teratur.
- b. Transparansi dan Akuntabilitas Pencatatan yang rapi mempermudah pemilik UMKM dalam memisahkan keuangan usaha dan pribadi, sekaligus meningkatkan kepercayaan jika kelak bekerja sama dengan mitra atau lembaga keuangan.
- c. Kemudahan dalam Evaluasi Usaha Pemilik UMKM dapat mengetahui keuntungan, kerugian, dan arus kas harian dengan cepat, sehingga mempermudah pengambilan keputusan usaha.
- d. Meningkatkan Peluang Akses Modal Catatan keuangan yang tertib dapat digunakan sebagai syarat administrasi jika UMKM ingin mengajukan pinjaman atau bantuan modal usaha.
- e. Mendukung Keberlanjutan Usaha Dengan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM lebih mudah berkembang, menjaga stabilitas usaha, dan meningkatkan daya saing di pasar.

1.6 Mitra yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian

Masyarakat (PKPM) ini adalah sebagai berikut :

1. Desa Bulok

Desa Bulok, Kecamatan Kalianda, kabupaten Lampung Selatan, Lampung yang pada saat ini dipimpin oleh kepala desa yaitu Bapak Samsudin Hr, Desa ini merupakan daerah penempatan Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya selama satu bulan, selama kami berada disana kami selalu diberikan arahan oleh Aparatur Desa terkait segala hal keadaan dan kegiatan yang ada di Desa Bulok.

2. Bapak Samsul Hadi Pemilik UMKM Gula Kelapa Alif

Bapak Samsul Hadi Pemilik UMKM Gula Kelapa Alif di Desa Bulok. Beliau sudah memberikan kesempatan dan menerima kami untuk melakukan penelitian di UMKM gula Kelapa Alif miliknya sehingga kami dapat menambah ilmu dan pengalaman terkait cara pembelian dan penjualan gula kelapa Alif dan juga telah mengizinkan kami untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di UMKM miliknya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan ini.

3. Masyarakat Desa Bulok

Dalam pelaksanaan kegiatan PKPM tentunya sangat penting peran masyarakat dalam mengikuti kegiatan. Dalam beberapa kegiatan perlu adanya bantuan dan kerjasama dari masyarakat setempat kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan lancar dan tidak akan berhasil apabila tidak ada dukungan dan partisipasi dari pihak masyarakat Desa Bulok. Salah satu kegiatan yang melibatkan Kerjasama langsung dari masyarakat adalah kegiatan Pawai Budaya dalam Memeriahkan HUT RI ke-80.